BAB 5
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

a. Berdasarkan hasil analisis univariat, dari total 72 responden (100%), mayoritas pekerja di PT X memiliki *safety behavior* yang tinggi sebanyak 64 responden (88,9%). Mayoritas responden juga berada pada kategori usia ≥30 tahun sebanyak 39 responden (54,2%), memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 40 responden (55,6%), masa kerja ≥4 bulan sebanyak 52 responden (72,2%), serta berpartisipasi dalam pengisian *Safety Observation Card* (SOC) sebanyak 37 responden (51,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja telah memiliki perilaku keselamatan yang baik serta keterlibatan dalam program SOC di PT X.

b. Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi pengisian *Safety Observation Card* (SOC) dengan *safety behavior* pekerja di PT X (*p-value* = 0,026). Pekerja yang berpartisipasi dalam pengisian SOC cenderung memiliki *safety behavior* yang lebih tinggi dibandingkan pekerja yang tidak berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pekerja dalam pengisian SOC dapat mendukung penerapan perilaku keselamatan melalui peningkatan kesadaran dalam mengidentifikasi dan melaporkan potensi bahaya di tempat kerja.

c. Berdasarkan hasil analisis bivariat, usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *safety behavior* (*p-value* = 0,456), sedangkan tingkat pendidikan (*p-value* = 0,007) dan masa kerja (*p-value* = 0,033) memiliki hubungan yang signifikan dengan *safety behavior* pekerja di PT X. Pekerja dengan tingkat pendidikan dan masa kerja yang lebih tinggi cenderung memiliki *safety behavior* yang lebih baik karena didukung oleh pemahaman dan pengalaman kerja yang lebih baik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden (Pekerja)

a. Pekerja diharapkan berpartisipasi secara konsisten dalam pengisian *Safety Observation Card* (SOC) setiap menemukan *unsafe condition*, *unsafe action*, maupun *safe behavior* sehingga potensi bahaya dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti sejak dini.
b. Pekerja dengan masa kerja baru diharapkan lebih aktif mempelajari prosedur keselamatan kerja, mengikuti kegiatan K3, serta berdiskusi dengan pekerja yang lebih berpengalaman agar mampu beradaptasi dan menerapkan *safety behavior* dengan baik.
c. Pekerja dengan pendidikan menengah diharapkan terus meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan lanjutan, sertifikasi, maupun pelatihan yang relevan agar pemahaman terhadap keselamatan kerja semakin baik.

5.2.2 Bagi Tempat Penelitian

a. Perusahaan diharapkan meningkatkan sosialisasi, monitoring, serta pemberian *feedback* terhadap setiap laporan *Safety Observation Card* (SOC) agar partisipasi pekerja dalam pelaporan potensi bahaya semakin meningkat.
b. Perusahaan diharapkan memberikan program pendampingan (*mentoring*) kepada pekerja baru oleh pekerja yang lebih berpengalaman untuk mempercepat proses adaptasi terhadap lingkungan kerja dan prosedur keselamatan.
c. Perusahaan diharapkan menyampaikan materi K3 menggunakan metode yang mudah dipahami, seperti media visual, simulasi, dan demonstrasi langsung sehingga dapat dipahami oleh pekerja dengan berbagai tingkat pendidikan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya disarankan mengevaluasi efektivitas implementasi *Safety Observation Card* (SOC), misalnya melalui frekuensi pengisian, kualitas temuan, maupun tindak lanjut terhadap setiap laporan.

b. Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan responden dengan variasi masa kerja yang lebih beragam agar hubungan antara masa kerja dengan *safety behavior* dapat tergambarkan secara lebih komprehensif.
c. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti pengetahuan, pelatihan K3, *safety knowledge*, sikap, persepsi, motivasi, jenis kelamin, *safety climate*, dukungan manajemen, maupun faktor organisasi lainnya sehingga faktor-faktor yang berhubungan dengan *safety behavior* dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.
d. Peneliti selanjutnya disarankan disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan mengombinasikan kuesioner, observasi langsung, dan wawancara mendalam sehingga penilaian terhadap *safety behavior* tidak hanya didasarkan pada *self-report* responden, potensi *social desirability bias* dapat diminimalkan, dan hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
e. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan data partisipasi pengisian *Safety Observation Card* (SOC) dalam periode yang lebih panjang atau melakukan penelitian longitudinal sehingga konsistensi partisipasi pekerja dalam pengisian SOC dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.
f. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian mengenai hubungan antara partisipasi pengisian *Safety Observation Card* (SOC) atau kartu observasi keselamatan sejenis dengan *safety behavior* pada berbagai sektor industri sehingga dapat memperkaya bukti ilmiah dan menjadi pembanding terhadap hasil penelitian ini.